PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG PERBANDINGAN DAN SKALA MELALUI PENDEKATAN *LEARNING EXPEDITIONS* SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 1 KECAMATAN BUNGKAL

Sunarto
SMP Negeri 1 Bungkal Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan Perbandingan dan Skala melalui metode *Learning Expeditions* pada siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Kecamatan Bungkal Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari daftar nilai diketahui bahwa keterampilan siswa untuk dalam bidang Matematika khususnya pada materi ajar Perbandingan dan Skala sangat rendah, yakni hanya 55,56% dari jumlah siswa dinyatakan tuntas belajar dan nilai rerata yang dicapai hanya 60,53. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 40 menit, yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Peranan Model Pembelajaran *Learning Expeditions* dalam meningkatkan keterampilan Matematika materi ajar Perbandingan dan Skala ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 72,40; siklus II 76,30, dan siklus III 81,48. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar yaitu pada siklus I hanya 70,37%, siklus II meningkat menjadi 81,48%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 92,60%.

Kata Kunci : keterampilan. perbandingan. skala. *learning expeditions*

Beberapa tahun belakangan ini berbagai strategi pembelajaran berkembang dengan segala inovasi yang variatif. Apabila mencermati beberapa konsep tentang hakikat pendidikan dan pengajaran maka sesungguhnya aktivitas pembelajaran akan mengalami kemajuan yang luar biasa sehingga mempengaruhi dunia pendidikan. Membuat siswa berpikir, menyelesaikan, dan menjadi pelajar yang otonom bukan tujuan baru bagi pendidikan. Adanya konsep dasar pembelajaran yang mendukung pembelajaran dinamis dan konstruktif akan melahirkan praktik pendidikan yang baik Peserta didik akan menjadi pribadi-pribadi yang hadir sesuai dengan realitas sesungguhnya. Mereka tidak semata dipenuhi dengan seakan banyak teori untuk dihafalkan, tetapi tidak berdampak bagi dunia pendidikan. Pembelajaran kontekstual maupun pembelajaran berbasis masalah dengan sejumlah prinsip konseptual dasar akan menjadi pijakan bagaimana aktivitas belajar bermakna dan bernilai guna dapat dipraktikkan sehingga memberikan makna tersendiri baik bagi dunia pendidikan dan bagi peserta didik sendiri. Setidaknya membangun suasana yang kondusif agar melahirkan sebuah pembelajaran kontekstual merupakan hal yang wajib dan harus ditunaikan dengan sedemikian rupa.

Fenomena yang terjadi di lapangan dari beberapa guru SMP Negeri 1 Kecamatan Bungkal mengatakan bahwa sebagian besar siswa Kelas VII A sangat sulit mengikuti pembelajaran Matematika, karena dalam pelaksanaan diperlukan pemahaman konsep dan ketekunan. Telah diketahui bahwa Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Kenyataan yang terjadi saat ini, bahwa siswa belum menyadari bahwa hasil belajarnya nanti merupakan salah satu bekal dalam kehidupan di masyarakat, apalagi semakin majunya dan semakin terbukanya hubungan

antar negara, yang membutuhkan alat komunikasi berupa Matematika yang bagus, sebagai bahasa pergaulan internasional. Guru telah mencoba untuk mengatasinya, tetapi masih saja guru belum berhasil untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan permasalahan tersebut, yang terjadi saat ini adalah rendahnya keterampilan Matematika, khususnya pada materi dasar "Perbandingan dan Skala". Hal ini didukung adanya data yang terdapat pada ulangan harian yakni mean skor yang telah dicapai 60,53 dalam kategori rendah, dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar 55,56%. Terindikasi juga guru hanya mementingkan tugas mengajar tanpa mengikutsertakan tugas membimbingnya. Dan siswa pun akhirnya menjadi acuh tak acuh, sehinga proses pembelajaran yang terjadi di kelas menjadi sulit diterapkan dalam kegiatan praktik. Adanya permasalahan tersebut dapat diduga bahwa akhirnya pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa. Mereka hanya secara formalitas bersekolah hanya untuk mendapat uang saku, dan akhirnya orientasi mereka bersekolah pun menjadi lain. Sikap seperti inilah yang kemudian dilampiaskan pada hal-hal yang tidak diinginkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya suatu penelitian yang menerapkan suatu strategi pembelajaran tertentu yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa pada materi pelajaran. Di sini peneliti menawarkan suatu pendekatan *Learning Expeditions*. Ditengarai dengan menerapkan pendekatan *Learning Expeditions* siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan iklim pembelajaran menjadi kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan diharapkan keterampilannya pun meningkat dalam kategori tinggi bahkan sangat tinggi. Selain itu mean skor juga diharapkan meningkat minimal 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan dan diikuti adanya peningkatan persentase siswa yang dinyatakan tuntas belajar minimal 75% atau di atasnya.

Penelitian ini difokuskan kepada peningkatan keterampilan Perbandingan dan Skala melalui pendekatan *Learning Expeditions* siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Bungkal Kelas VII A Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pengertian *Learning Expeditions*

Pendekatan *Learning Expeditions* merupakan salah satu bentuk dari *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) dimana siswa diminta menyelidiki berbagai masalah yang menstimulasi dan menemukan solusi melalui investigasi dan kerja lapangan dalam waktu yang ditentukan (Arend, Recard L., 2004:53).

Pengertian Keterampilan

Hamzah (2005:196) mengemukakan bahwa Keterampilan adalah perubahan perilaku setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar dalam bentuk penguasaan keterampilan atau keterampilan tertentu.

Keterampilan dalam Matematika adalah *Skill*. Menurut kamus Inggris-Indonesia artinya memiliki keahlian di dalam teknik (John & Hasan, 1990:530). Keterampilan merupakan pengembangan fisik motorik yang bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh koordinasi serta meningkatkan kecekatan dalam menerapkan hasil belajar yang bersifat kognitif. Keterampilan sesungguhnya merupakan kata lain dari hasil belajar hanya saja sifatnya lebih khusus pada materi tertentu.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "Keterampilan adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Dengan demikian keterampilan Perbandingan dan Skala berarti hasil belajar kompetensi dasar Mempraktekan Sholat Jama' dan qoshor, serta nilai kerja sama, kejujuran, menghargai, semangat dan percaya diri. yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat motorik biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 700).

METODE

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika tentang Perbandingan dan Skala Melalui Pendekatan *Learning Expeditions* Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Kecamatan Bungkal Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017" dilaksanakan di SMP Negeri 1

Kecamatan Bungkal yang beralamatkan di Jalan Pemuda No. 23 Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas VII A pada Semester II tahun pelajaran 2016/2017, sejumlah 27 siswa.

Rancangan Penelitian

Penelitian direncanakan dengan mengimplementasikan penelitian tindakan kelas yang meliputi komponen-komponen :

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan keterampilan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penilaian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah; 6) Penyusunan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan, merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan, dan tiap pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran. (2 x 40 menit).

Observasi, mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan. Observasi ini diikuti dengan catatan lapangan dengan maksud untuk mencatat temuan-temuan yang tidak mampu terserap dengan lembar observasi.

Refleksi, menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan, yaitu pengungkapan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, semua aktivitas guru saat menerapkan tindakan dan iklim pembelajaran saat penelitian berlangsung. Hasil refleksi ini dimaksudkan untuk menentukan hal-hal yang harus dipertahankan pada siklus berikutnya dan penentu perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Data tentang Keterampilan Perbandingan dan Skala dari tes unjuk kerja dan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat keterampilan Matematika siswa pada materi, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

HASIL

Hasil Penelitian

Kegiatan pada refleksi awal ini, dilakukan deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang keterampilan siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat beberapa permasalahan yang muncul terutama aktivitas dan Keterampilan Matematika khususnya dalam materi ajar Perbandingan dan Skala. Ternyata aktivitas siswa terhadap mata pelajaran Matematika tergolong rendah. Di samping itu keterampilannya tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, keterampilan Matematika di Kelas VII A memiliki nilai rata- rata adalah 60,53 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Sedangkan Kumulatif Ketuntasan belajar untuk Matematika adalah 75%. Siswa yang dinyatakan tuntas belajar ada 15 siswa atau sebesar 55,56%. Sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Matematika sebanyak 44,44% atau 12 siswa. Permasalahan ini muncul karena kurangnya

motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan siswa secara aktif, di samping itu pendekatan yang digunakan tidak memotivasi berkembangnya kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 4) Menyiapkan Lembar Observasi; 5) Membuat angket, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 6) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa keterampilan siswa dalam Menjelaskan pengertian perbandingan berdasarkan selisih dan pembagian perbandingan dari dua besaran. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa data Keterampilan Menjelaskan pengertian perbandingan berdasarkan selisih dan pembagian perbandingan dari dua besaran. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui keterampilan siswa dalam Menjelaskan pengertian perbandingan berdasarkan selisih dan pembagian perbandingan dari dua besaran. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup.

Selama belajar aktivitas siswa dicatat dengan menggunakan catatan lapangan atau jurnal. Temuan yang diperoleh sebagai hasil implementasi tindakan terdiri atas temuan utama dan temuan sampingan. Temuan utama adalah dampak dari perilaku yang diharapkan sesuai dengan skenario penelitian. Sedangkan temuan sampingan yang juga disebut temuan ikutan adalah temuan yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi. Temuan ini hendaknya selalu diperhitungkan dalam perjalanan penelitian karena bersifat urgen.

Temuan Utama : Sesuai masalah yang diteliti, maka ada dua temuan yang menjadi temuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini, yaitu : 1) Siswa menjadi lebih serius dan konsentrasi; 2) Walaupun nilainya tidak begitu tinggi, siswa berhasil mengalami peningkatan Keterampilan atau paling tidak telah menunjukkan keterampilannya menjadi lebih baik setelah mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Learning Expeditions*.

Hal ini memang merupakan sesuatu yang sifatnya wajar, sebab untuk dapat mengerjakan soal Matematika diperlukan suatu proses dan tidak dapat dipaksakan. Hasil tes Matematika dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Matematika Siklus I

Jumlah	**1955**	**T = 70,37%**
Mean Skor	**72,40**	**19 siswa**
Nilai Tertinggi	**85**	**TT = 29,63%**
Nilai Terendah	**60**	**8 siswa**

Temuan sampingan : Setelah melakukan pengamatan dan mengimplemen-tasikan tindakan ditemui adanya beberapa hal, yaitu : 1) Siswa belum dapat mengerjakan soal dengan benar, tanpa adanya bimbingan guru. Temuan ini ditengarai oleh karena siswa terlalu dibiasakan oleh guru menerima apa adanya dari setiap informasi yang diperoleh, sehingga mereka kurang memperoleh kesempatan untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki; 2) Siswa cenderung lebih suka memengerjakan soal dengan cara pendek 3) Siswa masih kurang dapat menggunakan waktu yang tersedia secara efisien untuk berlatih Matematika.

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa

aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. 2) Keterampilan Perbandingan dan Skala yang dicapai siswa, sudah mengalami kemajuan dari 55,56% siswa menjadi 70,37% namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa. Kenaikannya hanya 14,81%, berarti dari 27 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 19 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Learning Expeditions.*

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan dengan materi Menjelaskan perbandingan dua besaran. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan Menjelaskan perbandingan dua besaran.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat keterampilan siswa dalam Menjelaskan perbandingan dua besaran sesuai pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh hasil yang terpilah menjadi temuan utama dan temuan sampingan. Pada siklus II ini ditemui tiga temuan utama, dan tiga temuan sampingan.

Temuan Utama : Sesuai masalah penelitian, diperoleh dua temuan sebagai berikut : 1) Siswa tampak semangat mengikuti rincian proses pembelajaran. Hal ini merupakan indikator bahwa respon siswa terhadap pembelajaran Matematika sangat positif; 2) Meskipun hanya terlihat sekilas siswa menunjukkan rasa percaya diri.

Temuan pertama bahkan ada siswa secara spontan terjadi diskusi tanpa adanya permintaan dari guru. Temuan kedua dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil tes Matematika. Pada siklus sebelumnya hanya mencapai nilai rerata 72,40 pada siklus II menjadi 76,30 dengan persentase ketuntasan dari siklus sebelumnya 70,37% menjadi 81,48% pada siklus II. Kemajuan ini sangat berarti bagi pengembangan keterampilan siswa dimasa mendatang. Data hasil penelitian pada siklus II disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Tes Matematika Siklus II

Jumlah	**2060**	**T = 81,48%**
Mean Skor	**76,30**	**22 siswa**
Nilai Tertinggi	**90**	**TT = 18,52%**
Nilai Terendah	**60**	**5 siswa**

Temuan ketiga, terbukti bahwa banyak karya siswa yang memenuhi kriteria penilaian, baik dari segi teknis maupun isi.

Temuan sampingan : 1) Meskipun hanya mencapai batas minimal ketuntasan, terlihat Keterampilan Matematika siswa mengalami peningkatan; 2) Meskipun hanya terlihat sekilas siswa menunjukkan perkembangan daya imajinasi.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. 2) Keterampilan siswa dalam Perbandingan dan Skala, sudah mengalami kemajuan dari mean skor 72,40 siswa menjadi 76,30 dan sudah mencapai target indikator keberhasilan, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75 agar siswa mencapai ketuntasan dalam belajar Perbandingan dan Skala. 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Learning Expeditions*.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan memperdalam materi pada siklus II. Pada siklus III pertemuan keenam siswa secara individu Menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan perbandingan dari dua besaran berdasarkan hasil kerja lapangan dan kreativitas siswa.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh

pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang keterampilan Menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan perbandingan dari dua besaran. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Pada siklus III ini didapatkan tiga temuan utama, dan dua temuan sampingan.

Temuan Utama : Ada tiga temuan utama pada siklus III ini, yaitu : 1) Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan penuh antusias dan konsentrasi; 2) Hasil tes Matematika siswa mengalami peningkatan, berarti secara nyata siswa mampu meningkatkan keterampilannya setelah mengikuti proses pembelajaran; 3) Siswa semakin tertarik dengan pelajaran Matematika, mereka merasa sayang jika tidak mengikuti pelajaran Matematika.

Temuan kedua dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai rerata tes Matematika yang dicapai siswa. Semula pada siklus II mencapai 76,30 pada siklus III meningkat menjadi 81,48. Ketuntasan yang dicapai pada siklus sebelumnya 81,48% meningkat menjadi 92,60% pada siklus III. Adapun hasil penelitian pada siklus III dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Tes Matematika Siklus III

Jumlah	**2200**	**T = 92,60%**
Mean Skor	**81,48**	**25 siswa**
Nilai Tertinggi	**95**	**TT = 7,40%**
Nilai Terendah	**70**	**2 siswa**

Temuan ketiga dibuktikan dengan adanya tingkat kehadiran siswa selama proses pembelajara selama penelitian berlangsung tidak ada yang absen.

Temuan Sampingan : Di samping tiga temuan utama seperti terurai di atas, maka pada siklus ini ditemui adanya dua temuan sampingan, yaitu: 1) Siswa kurang dapat memanfatkan situasi lingkungan; 2) Siswa masih mempunyai sifat ketergantungan terhadap pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya disamping itu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari data hasil tes siklus III tercatat ada 25 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 27 siswa di Kelas VII A. 2) Keterampilan siswa terhadap materi ajar, sudah mengalami kemajuan pada siklus awal mencapai 72,40 pada siklus akhir meningkat menjadi 81,48. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah langkah pembelajaran *Learning Expeditions.*

Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa Rekapitulasi hasil tes Matematika setiap siklus, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (Mean) untuk semua siklus penelitian.

Tabel 4. Rekapitulasi Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data Statistik Variable Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang Skor	0 – 100	0 – 100	0 – 100
Skor Tertinggi	85	90	95
Skor Terendah	60	60	70
Mean Score	72,40	76,30	81,48

Tabel 5. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Matematika

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	70,37	29,63
II	81,48	18,52
III	92,60	7,40

Siklus I, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I ini antara 0 sampai 100. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 60 dari skor terendah yang mungkin diperoleh sebesar 0. Skor tertinggi 85 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100 dengan rerata 72,40. Standar ketuntasan belajar pada siklus I ini ditetapkan 75%. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar Matematika pada siklus I ini sebesar 70,37%, sedangkan siswa yang

dinyatakan tidak tuntas belajar sebesar 29,63%.

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran tentang kecenderungan ketuntasan dapat dilihat pada gambar 1 diagram berikut ini :

Gambar 1. Kecenderungan Ketuntasan Belajar Matematika Siklus I

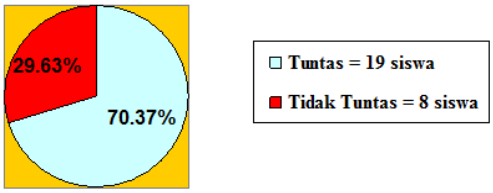

Siklus II, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus II ini dari 0 sampai 100. Atas dasar data yang terkumpul, maka diperoleh skor terendah 60 dari skor yang mungkin diperoleh 0, dan skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 76,30. Persentase kenderungan ketuntasan belajar Matematika pada siklus II ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan 81,48% dan tingkat ketidaktuntasan sebesar 18,52%.

Selanjutnya gambaran persentase kecenderungan ketuntasan belajar Matematika ini dapat dilihat pada gambar 2 diagram lingkaran berikut ini:

Gambar 2. Kecenderungan Ketuntasan Belajar Matematika Siklus II

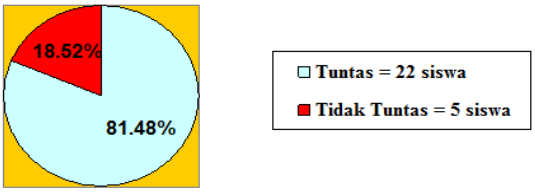

Siklus III, Pada siklus III ini peneliti telah menetapkan rentang skor dari 0 hingga 100. Atas dasar data hasil penelitian yang terkumpul, diperoleh skor terendah 70 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 0, dan skor tertinggi 95 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh harga rerata (Mean) = 81,48. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Matematika pada siklus III ini menunjukkan bahwa 92,60% dinyatakan tuntas, dan sisanya 7,40% dinyatakan tidak tuntas.

Untuk melihat gambaran tingkat ketuntasan belajar Matematika pada siklus III ini dapat dilihar pada gambar 3 diagram lingkaran berikut:

Gambar 3. Kecenderungan Ketuntasan Belajar Matematika Siklus III

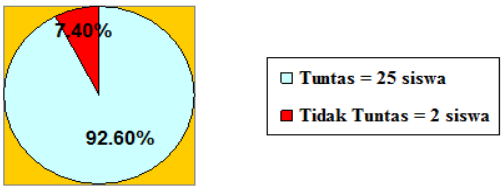

Sedangkan kenaikan persentase ketuntasan belajar Matematika tiap siklus digambarkan dalam gambar 4 berikut ini :

Gambar 4. Persentase Ketuntasan Belajar Matematika Tiap Siklus

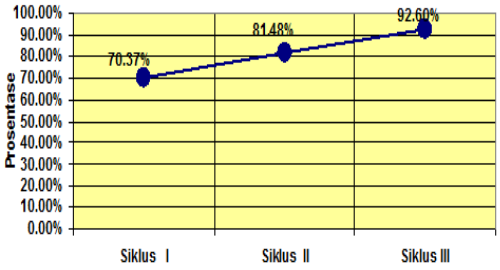

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan Keterampilan Matematika salah satu diantaranya adalah penggunaan pendekatan *Learning Expeditions*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang Keterampilan Perbandingan dan Skala pada mata pelajaran Matematika pada siklus I berada pada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berketerampilan rendah dalam hal belajar Matematika. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Matematika yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Matematika.

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kategori cukup. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan cukup, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Matematika. Peningkatan Keterampilan Matematika pada siswa ini dimungkinkan karena pendekatan yang digunakan guru selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori tinggi. Hasil penelitian

ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Matematika dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa keterampilan siswa dalam belajar Matematika tinggi. Hanya ada 3 siswa atau sebesar 7,40% yang belum dapat meningkatkan Keterampilan Perbandingan dan Skala dengan baik. Mungkin hal ini disebabkan siswa tersebut memang berketerampilan rendah. Tingginya peningkatan keterampilan siswa dalam belajar Matematika disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Matematika yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan pendekatan *Learning Expeditions*.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Learning Expeditions* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan Keterampilan Perbandingan dan Skala pada khususnya dan Keterampilan Matematika pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Atas dasar masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut Keterampilan Matematika pada kompetensi dasar "Perbandingan dan Skala" dapat ditingkatkan melalui penggunaan pendekatan *Learning Expeditions*.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan pendekatan *Learning Expeditions* membuktikan bahwa Keterampilan Matematika pada kompetensi dasar "Perbandingan dan Skala" mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti Keterampilan Matematika pada materi ajar Perbandingan dan Skala berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Matematika, pada siklus pertama hanya 19 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 25 siswa dari jumlah keseluruhan siswa Kelas VII A sebanyak 27 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Matematika dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Matematika dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Matematika.

Saran

Atas dasar simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada :

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi khususnya pendekatan *Learning Expeditions* dalam proses pembelajaran Matematika. Jika guru berkenan untuk meningkatkan Keterampilan Matematika melalui pendekatan *Learning Expeditions* maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan pendekatan yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya keterampilan belajar siswa.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian Tindakan Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan pendekatan pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalaman dan karakteristik siswa, keterampilan, dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam Penelitian Tindakan Kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian

hendaknya dipersiapkan secara matang, agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran.

DAFTAR RUJUKAN

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2003**.** *Model Penilaian Kelas*. BSNP Jakarta

Dirjen.Dikdasmen,1997. *Sistem Pembinaan Profesional Guru*. Jakarta : CV. Dwi Tunggal.

Ghony, Djunaidi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang.

Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Hamzah, B.Uno. 2005. *Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Noehi, Nasution. 1999. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Silberman, Mel. 2005. *Active Learning*. Boston.